

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Letak Geografis**

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Laksamana Martadinata Medan, Jalan Pertempuran No. 125 Pulo Brayan, Kecamatan Medan Baru, Kabupaten Medan Kota. SMA Laksamana Martadinata Medan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Belawan.
2. Seblah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gelugur Darat.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Deli.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pulo Brayan Kota.

##### **4.1.2. Data Demografis**

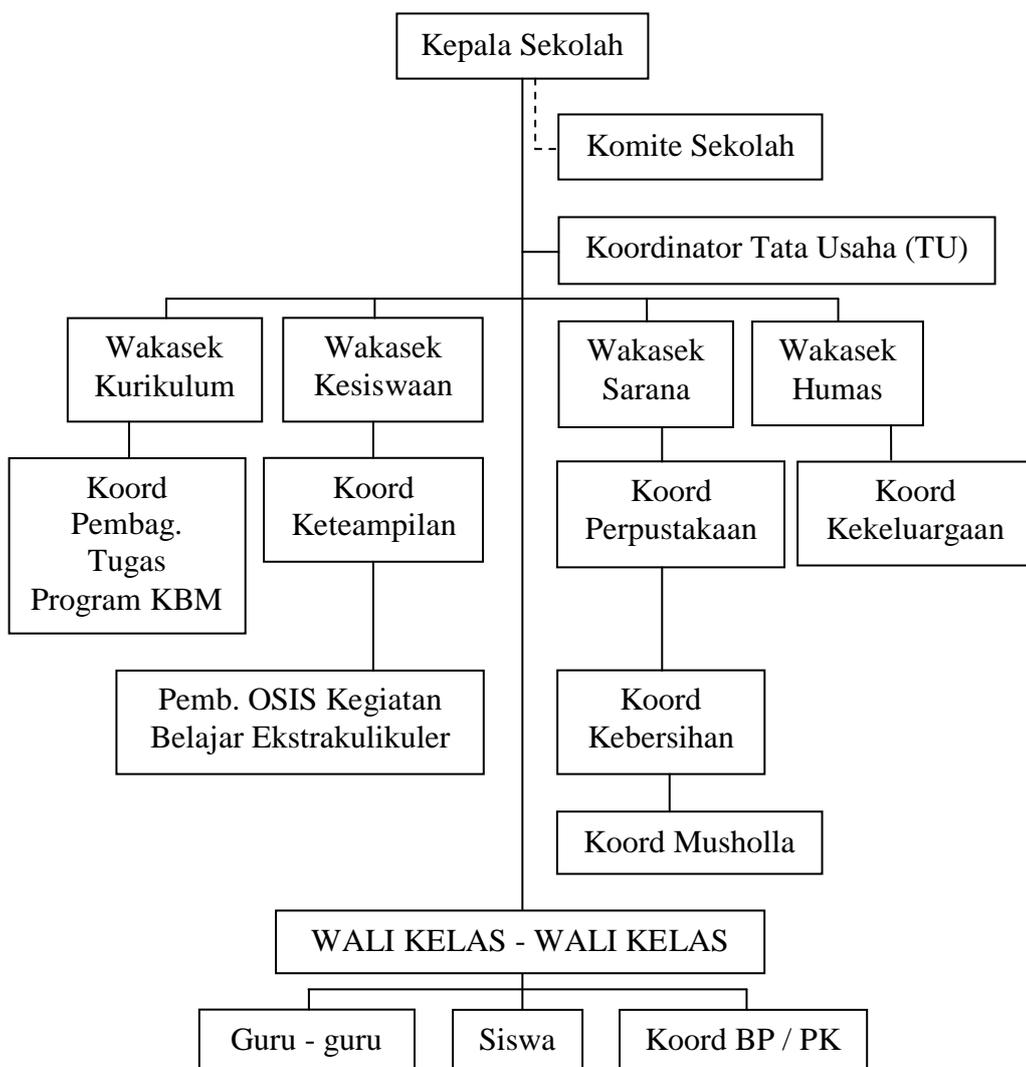
SMA Laksaman Martadinata Medan didirikan pada tahun 1984 yang luas tanah 7046 m<sup>2</sup>, dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 19 orang, jumlah siswa laki-laki sebanyak 174 orang, jumlah siswa perempuan sebanyak 895 orang.

##### **4.1.3. Visi dan Misi**

1. Visi  
Unggul dalam prestasi bidang iptek, olahraga, seni dan budaya, ramah dalam pelayanan dan berwawasan lingkungan.
2. Misi
  - a. Membentuk generasi bangsa yang unggul dalam prestasi dan kreatif.
  - b. Mengoptimalkan kemampuan peserta didik untuk mencapai prestasi.

- c. Memberi kenyamanan dalam pelayanan di segala bidang.
- d. Membudayakan prinsip saling menghormati antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menumbuhkan semangat peduli lingkungan hidup bagi semua warga sekolah sehingga terwujud lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, rindang dan sejuk.

#### 4.1.4. Struktur Organisasi SMA Laksamana Martadinata



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMA Laksamana Martadinata Medan

#### 4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini adalah keseluruhan data informasi responden yang terdiri dari jenis kelamin. Hasil penelitian ini disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

No	Karakteristik Responden	f	%
1.	Jenis Kelamin Kelompok Eksperimen		
	a. Laki-laki	19	41,3
	b. Perempuan	27	58,7
	<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>
2.	Jenis Kelamin Kelompok Kontrol		
	a. Laki-laki	18	39,1
	b. Perempuan	28	60,9
	<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan pada tabel 4.1. diatas dapat dijelaskan bahwa pada kelompok eksperimen sebagian besar siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (58,7) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (41,3%), pada kelompok kontrol sebagian besar siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (60,9%) serta sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (39,1%).

#### 4.3. Analisis Univariat

Pengaruh Penyuluhan Bahaya Narkoba Dengan Metode Bermain Peran Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017 didapatkan variabel pengetahuan diukur dengan 27 pertanyaan, dan variabel sikap diukur dengan 9 pertanyaan. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

#### 4.3.1. Analisis Kuesioner Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Eksperimen (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017

Analisis jawaban kuesioner pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kelompok eksperimen (*pre-test*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Eksperimen (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

No	Pertanyaan	Salah		Benar		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Narkoba singkatan dari	1	2,2	45	97,8	46	100
2.	Berikut ini yang merupakan pengertian narkotika	22	47,8	24	52,2	46	100
3.	Berikut ini yang merupakan pengertian psikotropika	23	50	23	50	46	100
4.	Berikut ini yang merupakan pengertian zat adiktif	27	58,7	19	41,3	46	100
5.	Berikut ini yang merupakan pengertian alkohol	16	34,8	30	65,2	46	100
6.	Kepada masyarakat yang berjasa membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan atau pengedaran narkoba pemerintah memberikan	34	73,9	12	26,1	46	100
7.	Penyalahgunaan narkoba dapat merusak kesehatan jasmani yaitu	13	28,3	33	71,7	46	100
8.	Penyalahgunaan narkoba dapat merugikan dimensi ekonomi misalnya	36	78,3	10	21,7	46	100
9.	Kerugian di bidang pendidikan disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba	23	50	23	50	46	100
10.	Perdagangan gelap narkoba digunakan oleh para pemberontak atau gerakan separatis untuk	19	41,3	27	58,7	46	100
11.	Penyalahgunaan narkoba dalam undang-undang disebut sebagai kejahatan dengan ancaman hukuman	24	52,2	22	47,8	46	100
12.	Narkoba yang berbentuk seperti bunga kering dicampur dengan rokok kemudian diisap adalah	23	50	23	50	46	100
13.	Apa yang dirasakan oleh para pecandu putaw adalah kecuali	17	37	29	63	46	100

14.	Dampak negatif dari pemakaian putaw adalah kecuali	33	71,7	13	28,3	46	100
15.	Penyalahgunaan inhelin (ngelem) sering digunakan oleh	18	39,1	28	60,9	46	100
16.	Inex kata lain dari	17	37	29	63	46	100
17.	Faktor individu yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali	3	6,5	43	93,5	46	100
18.	Faktor lingkungan yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali	24	52,2	22	47,8	46	100
19.	Terlibatnya seseorang dalam penggunaan narkoba dilihat dari faktor lingkungan	16	34,8	30	65,2	46	100
20.	Dampak negatif narkoba terhadap kondisi mental, kecuali	29	63	17	37	46	100
21.	Dampak negatif narkoba terhadap kondisi fisik, kecuali	12	26,1	34	73,9	46	100
22.	Dampak narkoba terhadap kondisi kehidupan sosial	24	52,2	22	47,8	46	100
23.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, sakaw artinya yaitu	18	39,1	28	60,9	46	100
24.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jankies artinya adalah	20	43,5	26	56,5	46	100
25.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jokul artinya adalah	20	43,5	26	56,5	46	100
26.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, ngubas artinya	27	58,7	19	41,3	46	100
27.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, relaps artinya	30	65,2	16	34,8	46	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.2. diatas pada kelompok eksperimen pengetahuan siswa pada saat *pre-test* dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan pertama tentang “narkoba singkatan dari”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 45 orang (97,8%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 1 orang (2,2%). Pertanyaan ke dua tentang “berikut ini yang merupakan pengertian narkotika”, sebagian besar responden yang menjawab benar sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 22 orang (47,8%). Pertanyaan ke tiga tentang “berikut ini yang merupakan pengertian

psikotropika”, responden menjawab benar sebanyak 23 orang (50%) dan responden menjawab salah sebanyak 23 orang (50%).

Pertanyaan ke empat tentang “berikut ini yang merupakan pengertian zat adiktif”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 27 orang (58,7%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 19 orang (41,3%). Pertanyaan ke lima tentang “berikut ini yang merupakan pengertian alkohol”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 30 orang (65,2%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 16 orang (34,8%). Pertanyaan ke enam tentang “kepada masyarakat yang berjasa membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan atau pengedaran narkoba pemerintah memberikan”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 34 orang (73,9%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 12 orang (26,1%).

Pertanyaan ke tujuh tentang “penyalahgunaan narkoba dapat merusak kesehatan jasmani yaitu”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 33 orang (71,7%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 13 orang (28,3%). Pertanyaan ke delapan tentang “penyalahgunaan narkoba dapat merugikan dimensi ekonomi misalnya”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 36 orang (78,3%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 10 orang (21,7%). Pertanyaan ke sembilan tentang “kerugian di bidang pendidikan disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba”, responden menjawab salah sebanyak 23 orang (50%) orang dan responden menjawab benar sebanyak 23 orang (50%).

Pertanyaan ke sepuluh tentang “perdagangan gelap narkoba digunakan oleh para pemberontakan atau gerakan separatis untuk”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 27 (58,7%) orang dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 19 orang (41,3%). Pertanyaan ke sebelas tentang penyalahgunaan narkoba dalam undang-undang disebut sebagai kejahatan dengan ancaman hukuman”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 22 orang (47,8%). Pertanyaan ke dua belas tentang “narkoba yang berbentuk seperti bunga kering dicampur dengan rokok kemudian diisap adalah”, responden menjawab salah sebanyak 23 orang (50%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 23 orang (50%).

Pertanyaan ke tiga belas tentang “apa yang dirasakan oleh para pecandu putaw adalah kecuali”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 29 orang (63%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 17 orang (37%). Pertanyaan ke empat belas tentang “dampak negatif dari pemakaian putaw adalah kecuali”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 33 orang (71,7%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 13 orang (28,3%). Pertanyaan ke lima belas tentang “penyalahgunaan inhelin (ngelem) sering digunakan oleh”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 28 orang (60,9%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 18 orang (39,1%).

Pertanyaan ke enam belas tentang “inex kata laian dari”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 29 orang (63%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 17 orang (37%). Pertanyaan ke tujuh belas tentang “faktor individu yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 43 orang (93,5%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 3 orang (6,5%). Pertanyaan ke delapan belas tentang “faktor lingkungan yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 22 orang (47,8%).

Pertanyaan ke sembilan belas tentang “terlibatnya seseorang dalam penggunaan narkoba dapat dilihat dari faktor lingkungan”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 30 orang (65,2%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 16 orang (34,8%). Pertanyaan ke dua puluh tentang “dampak negatif narkoba terhadap kondisi mental kecuali”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 29 orang (63%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 17 orang (37%). Pertanyaan ke dua puluh satu tentang “dampak negatif narkoba terhadap kondisi fisik kecuali”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 34 orang (73,9%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 12 orang (26,1%).

Pertanyaan ke dua puluh dua tentang “dampak narkoba terhadap kondisi kehidupan sosial”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 22 orang

(47,8%). Pertanyaan ke dua puluh tiga tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, sakaw artinya yaitu”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 28 orang (60,9%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 18 orang (39,1%). Pertanyaan ke dua puluh empat “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jankies artinya adalah”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 26 orang (56,5%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 20 orang (43,5%).

Pertanyaan ke dua puluh lima tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jokul artinya adalah”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 26 orang (56,5%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 20 orang (43,5%). Pertanyaan ke dua puluh enam tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, ngubas artinya”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 27 orang (58,7%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 19 orang (41,3%). Pertanyaan ke dua puluh tujuh tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, relaps artinya”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 30 orang (65,2%) dan sebagian kecil menjawab benar sebanyak 16 orang (34,8%).

#### **4.3.2. Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Eksperimen (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

Hasil pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kelompok eksperimen (*pre-test*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Eksperimen (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

No	Pengetahuan	f	%
1.	Kurang Baik	26	56,5
2.	Baik	20	43,5
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.3. diatas dapat dijelaskan bahwa pada kelompok eksperimen pengetahuan siswa pada saat *pre-test* sebagian besar berpengetahuan kurang baik sebanyak 26 orang (56,5%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (43,5%).

#### **4.3.3. Analisis Kuesioner Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Eksperimen (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

Analisis jawaban kuesioner pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kelompok eksperimen (*post-test*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Eksperimen (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

No	Pertanyaan	Salah		Benar		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Narkoba yang berbentuk seperti bunga kering dicampur dengan rokok kemudian diisap adalah	1	2,2	45	97,8	46	100
2.	Penyalahgunaan narkoba dalam undang-undang disebut sebagai kejahatan dengan ancaman hukuman	3	6,5	43	93,5	46	100
3.	Perdagangan gelap narkoba digunakan oleh para pemberontak atau gerakan separatis untuk	13	28,3	33	76,1	46	100
4.	Kerugian di bidang pendidikan disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba	11	23,9	35	76,1	46	100
5.	Penyalahgunaan narkoba dapat merugikan dimensi ekonomi misalnya	15	32,6	31	67,4	46	100

6.	Penyalahgunaan narkoba dapat merusak kesehatan jasmani yaitu	17	37	29	63	46	100
7.	Kepada masyarakat yang berjasa membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan atau pengedaran narkoba pemerintah memberikan	17	37	29	63	46	100
8.	Berikut ini yang merupakan pengertian alkohol	20	43,5	26	56,5	46	100
9.	Berikut ini yang merupakan pengertian zat adiktif	25	54,3	21	45,7	46	100
10.	Berikut ini merupakan pengertian psikotropika	21	45,7	25	54,3	46	100
11.	Berikut ini yang merupakan pengertian narkotika	20	43,5	26	56,5	46	100
12.	Narkoba singkatan dari	14	30,4	32	69,6	46	100
13.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, relaps artinya	22	47,8	24	52,2	46	100
14.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, ngubas artinya	25	54,3	21	45,7	46	100
15.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jokul artinya adalah	22	47,8	24	52,2	46	100
16.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jankies artinya adalah	19	41,3	27	58,7	46	100
17.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, sakaw artinya yaitu	23	50	23	50	46	100
18.	Dampak narkoba terhadap kondisi kehidupan sosial	19	41,3	27	58,7	46	100
19.	Dampak negatif narkoba terhadap kondisi fisik, kecuali	13	28,3	33	71,7	46	100
20.	Dampak negatif narkoba terhadap kondisi mental, kecuali	18	39,1	28	60,9	46	100
21.	Terlibatnya seseorang dalam penggunaan narkoba dilihat dari faktor lingkungan	18	39,1	28	60,9	46	100
22.	Faktor lingkungan yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali	22	47,8	24	52,2	46	100
23.	Faktor individu yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali	17	37	29	63	46	100
24.	Inex kata lain dari	22	47,8	24	52,2	46	100

25.	Penyalahgunaan inhelin (ngelem) sering digunakan oleh	27	58,7	19	41,3	46	100
26.	Dampak negatif dari pemakaian putaw adalah kecuali	25	54,3	21	45,7	46	100
27.	Apa yang dirasakan oleh para pecandu putaw adalah kecuali	22	47,8	24	52,2	46	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.4. diatas pada kelompok eksperimen pengetahuan siswa pada saat *post-test* dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan pertama tentang “narkoba yang berbentuk seperti bunga kering”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 45 orang (97,8%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 1 orang (2,2%). Pertanyaan ke dua tentang “penyalahgunaan narkoba dalam undang-undang disebut sebagai kejahatan dengan ancaman hukuman”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 43 orang (93,5%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 3 orang (6,5%). Pertanyaan ke tiga tentang “perdagangan gelap narkoba digunakan oleh para pemberontak atau gerakan separatis untuk”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 33 orang (76,1%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 13 orang (28,3%).

Pertanyaan ke empat tentang “kerugian di bidang pendidikan disebabkan oleh penyahgunaan narkoba”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 35 orang (76,1%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 11 orang (23,9%). Pertanyaan ke lima tentang “penyalahgunaan narkoba dapat merugikan dimensi ekonomi misalnya”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 31 orang (67,4%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 15 orang (32,6%). Pertanyaan ke enam tentang

“penyalahgunaan narkoba dapat merusak kesehatan jasmani”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 29 orang (63%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 17 orang (37%).

Pertanyaan ke tujuh tentang “kepada masyarakat yang berjasa membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan atau pengedaran narkoba pemerintah memberikan”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 29 orang (63%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 17 orang (37%). Pertanyaan ke delapan tentang “berikut ini yang merupakan pengertian alkohol”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 26 orang (56,5%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 20 orang (43,5%). Pertanyaan ke sembilan tentang berikut ini yang merupakan pengertian zat adiktif”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 25 orang (54,3%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 21 orang (45,7%).

Pertanyaan ke sepuluh tentang “berikut ini merupakan pengertian psikotropika”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 25 orang (54,3%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 21 orang (45,7%). Pertanyaan ke sebelas tentang “berikut ini yang merupakan pengertian narkoba”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 26 orang (56,5%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 20 orang (43,5%). Pertanyaan ke dua belas tentang “narkoba singkatan dari”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 32 orang (69,6%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 14 orang (30,4%).

Pertanyaan ke tiga belas tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, relaps artinya”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 22 orang (47,8%). Pertanyaan ke empat belas tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, ngubas artinya”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 25 orang (54,3%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 21 orang (45,7%). Pertanyaan ke lima belas tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jokul artinya”, sebagian besar responden yang menjawab benar sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden yang menjawab salah sebanyak 22 orang (47,8%).

Pertanyaan ke enam belas tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jankies artinya adalah”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 27 orang (58,7%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 19 orang (41,3%). Pertanyaan ke tujuh belas tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, sakaw artinya”, responden menjawab salah sebanyak 23 orang (50%), dan responden menjawab benar sebanyak 23 orang (50%). Pertanyaan ke delapan belas tentang “dampak narkoba terhadap kondisi kehidupan sosial”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 27 orang (58,7%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 19 orang (41,3%).

Pertanyaan ke sembilan belas tentang “dampak negatif narkoba terhadap kondisi fisik, kecuali”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 33 orang (71,7%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 13 orang

(28,3%). Pertanyaan ke dua puluh tentang “dampak negatif narkoba terhadap kondisi mental, kecuali”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 28 orang (60,9%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 18 orang (39,1%). Pertanyaan ke dua puluh satu tentang “terlibatnya seseorang dalam penggunaan narkoba dilihat dari faktor lingkungan”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 28 orang (60,9%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 18 orang (39,1%).

Pertanyaan ke dua puluh dua tentang “faktor lingkungan yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 22 orang (47,8%). Pertanyaan ke dua puluh tiga tentang “faktor individu yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 29 orang (63%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 17 orang (37%). Pertanyaan ke dua puluh empat tentang “inex kata lain dari”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 22 orang (47,8%).

Pertanyaan ke dua puluh lima tentang “penyalahgunaan inhelin (ngelem) sering digunakan oleh”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 27 orang (58,7%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 19 orang (41,3%). Pertanyaan ke dua puluh enam tentang “dampak negatif dari pemakaian putaw adalah kecuali”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 25 orang (54,3%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 21 orang

(45,7%). Pertanyaan ke dua puluh tujuh tentang “apa yang dirasakan oleh para pecandu putaw adalah kecuali”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 22 orang (47,8%).

#### **4.3.4. Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Eksperimen (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

Hasil pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kelompok eksperimen (*post-test*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Eksperimen (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

No	Pengetahuan	f	%
1.	Kurang Baik	18	39,1
2.	Baik	28	60,9
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.5. diatas dapat dijelaskan bahwa pada kelompok eksperimen pengetahuan siswa pada saat *post-test* sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (60,9%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang baik sebanyak 18 orang (39,1%).

#### **4.3.5. Analisis Kuesioner Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Kontrol (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

Analisis jawaban kuesioner pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kelompok kontrol(*pre-test*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Kontrol (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

No	Pertanyaan	Salah		Benar		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Narkoba singkatan dari	2	4,3	44	95,7	46	100
2.	Berikut ini yang merupakan pengertian narkotika	25	54,3	21	45,7	46	100
3.	Berikut ini yang merupakan pengertian psikotropika	23	50	23	50	46	100
4.	Berikut ini yang merupakan pengertian zat adiktif	28	60,9	18	39,1	46	100
5.	Berikut ini yang merupakan pengertian alkohol	16	34,8	30	65,2	46	100
6.	Kepada masyarakat yang berjasa membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan atau pengedaran narkoba pemerintah memberikan	35	76,1	11	23,9	46	100
7.	Penyalahgunaan narkoba dapat merusak kesehatan jasmani yaitu	16	34,8	30	65,2	46	100
8.	Penyalahgunaan narkoba dapat merugikan dimensi ekonomi misalnya	33	71,7	13	28,3	46	100
9.	Kerugian di bidang pendidikan disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba	20	43,5	26	56,5	46	100
10.	Perdagangan gelap narkoba digunakan oleh para pemberontak atau gerakan separatis untuk	23	50	23	50	46	100
11.	Penyalahgunaan narkoba dalam undang-undang disebut sebagai kejahatan dengan ancaman hukuman	19	41,3	27	58,7	46	100
12.	Narkoba yang berbentuk seperti bunga kering dicampur dengan rokok kemudian diisap adalah	29	63	17	37	46	100
13.	Apa yang dirasakan oleh para pecandu putaw adalah kecuali	14	30,4	32	69,6	46	100
14.	Dampak negatif dari pemakaian putaw adalah kecuali	34	73,9	12	26,1	46	100
15.	Penyalahgunaan inhelin (ngelem) sering digunakan oleh	17	37	29	63	46	100
16.	Inex kata lain dari	20	43,5	26	56,5	46	100

17.	Faktor individu yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali	7	15,2	39	84,8	46	100
18.	Faktor lingkungan yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali	24	52,2	22	47,8	46	100
19.	Terlibatnya seseorang dalam penggunaan narkoba dilihat dari faktor lingkungan	16	34,8	30	65,2	46	100
20.	Dampak negatif narkoba terhadap kondisi mental, kecuali	31	67,4	15	32,6	46	100
21.	Dampak negatif narkoba terhadap kondisi fisik, kecuali	10	21,7	36	78,3	46	100
22.	Dampak narkoba terhadap kondisi kehidupan sosial	27	58,7	19	41,3	46	100
23.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, sakaw artinya yaitu	17	37	29	63	46	100
24.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jankies artinya adalah	23	50	23	50	46	100
25.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jokul artinya adalah	19	41,3	27	58,7	46	100
26.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, ngubas artinya	32	69,6	14	30,4	46	100
27.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, relaps artinya	28	60,9	18	39,1	46	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.6. diatas pada kelompok kontrol pengetahuan siswa pada saat *pre-test* dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan pertama tentang “narkoba singkatan dari”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 44 orang (95,7%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 2 orang (4,3%). Pertanyaan ke dua tentang “berikut ini yang merupakan pengertian narkotika”, sebagian besar responden yang menjawab salah sebanyak 25 orang (54,3%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 21 orang (45,7%). Pertanyaan ke tiga tentang “berikut ini yang merupakan pengertian

psikotropika”, responden menjawab benar sebanyak 23 orang (50%) dan responden menjawab salah sebanyak 23 orang (50%).

Pertanyaan ke empat tentang “berikut ini yang merupakan pengertian zat adiktif”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 28 orang (60,9%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 18 orang (39,1%). Pertanyaan ke lima tentang “berikut ini yang merupakan pengertian alkohol”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 30 orang (65,2%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 16 orang (34,8%). Pertanyaan ke enam tentang “kepada masyarakat yang berjasa membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan atau pengedaran narkoba pemerintah memberikan”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 35 orang (76,1%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 11 orang (23,9%).

Pertanyaan ke tujuh tentang “penyalahgunaan narkoba dapat merusak kesehatan jasmani yaitu”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 30 orang (65,2%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 16 orang (34,8%). Pertanyaan ke delapan tentang “penyalahgunaan narkoba dapat merugikan dimensi ekonomi misalnya”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 33 orang (71,7%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 13 orang (28,3%). Pertanyaan ke sembilan tentang “kerugian di bidang pendidikan disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 26 orang (56,5%) orang dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 20 orang (43,5%).

Pertanyaan ke sepuluh tentang “perdagangan gelap narkoba digunakan oleh para pemberontakan atau gerakan separatis untuk”, responden menjawab salah sebanyak 23 orang (50%) orang dan responden menjawab benar sebanyak 23 orang (50%). Pertanyaan ke sebelas tentang penyalahgunaan narkoba dalam undang-undang disebut sebagai kejahatan dengan ancaman hukuman”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 27 orang (58,7%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 19 orang (41,3%). Pertanyaan ke dua belas tentang “narkoba yang berbentuk seperti bunga kering dicampur dengan rokok kemudian diisap adalah”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 29 orang (63%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 17 orang (37%).

Pertanyaan ke tiga belas tentang “apa yang dirasakan oleh para pecandu putaw adalah kecuali”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 32 orang (69,6%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 14 orang (30,4%). Pertanyaan ke empat belas tentang “dampak negatif dari pemakaian putaw adalah kecuali”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 34 orang (73,9%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 12 orang (26,1%). Pertanyaan ke lima belas tentang “penyalahgunaan inhelin (ngelem) sering digunakan oleh”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 29 orang (63%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 17 orang (37%).

Pertanyaan ke enam belas tentang “inex kata lain dari”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 26 orang (56,5%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 20 orang (43,5%). Pertanyaan ke tujuh belas tentang “faktor individu yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 39 orang (84,8%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 7 orang (15,2%). Pertanyaan ke delapan belas tentang “faktor lingkungan yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 22 orang (47,8%).

Pertanyaan ke sembilan belas tentang “terlibatnya seseorang dalam penggunaan narkoba dapat dilihat dari faktor lingkungan”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 30 orang (65,2%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 16 orang (34,8%). Pertanyaan ke dua puluh tentang “dampak negatif narkoba terhadap kondisi mental kecuali”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 31 orang (67,4%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 15 orang (32,6%). Pertanyaan ke dua puluh satu tentang “dampak negatif narkoba terhadap kondisi fisik kecuali”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 36 orang (78,3%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 10 orang (21,7%).

Pertanyaan ke dua puluh dua tentang “dampak narkoba terhadap kondisi kehidupan sosial”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 27 orang (58,7%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 19 orang

(41,3%). Pertanyaan ke dua puluh tiga tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, sakaw artinya yaitu”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 29 orang (63%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 17 orang (37%). Pertanyaan ke dua puluh empat “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jankies artinya adalah”, responden menjawab benar sebanyak 23 orang (50%) dan responden menjawab salah sebanyak 23 orang (50%).

Pertanyaan ke dua puluh lima tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jokul artinya adalah”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 27 orang (58,7%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 19 orang (41,3%). Pertanyaan ke dua puluh enam tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, ngubas artinya”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 32 orang (69,6%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 14 orang (30,4%). Pertanyaan ke dua puluh tujuh tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, relaps artinya”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 28 orang (65,2%) dan sebagian kecil menjawab benar sebanyak 18 orang (39,1%).

#### **4.3.6. Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Kontrol (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

Hasil pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kelompok kontrol (*pre-test*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Kontrol (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

No	Pengetahuan	f	%
1.	Kurang Baik	32	69,6
2.	Baik	14	30,4
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.7. diatas dapat dijelaskan bahwa pada kelompok kontrol pengetahuan siswa pada saat *pre-test* sebagian besar berpengetahuan kurang baik sebanyak 32 orang (69,6%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (30,4%).

#### **4.3.7. Analisis Kuesioner Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Kontrol (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

Analisis jawaban kuesioner pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kelompok kontrol (*post-test*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Kontrol (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

No	Pertanyaan	Salah		Benar		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Narkoba yang berbentuk seperti bunga kering dicampur dengan rokok kemudian diisap adalah	2	4,3	44	95,7	46	100
2.	Penyalahgunaan narkoba dalam undang-undang disebut sebagai kejahatan dengan ancaman hukuman	22	47,8	24	52,2	46	100
3.	Perdagangan gelap narkoba digunakan oleh para pemberontak atau gerakan separatis untuk	20	43,5	26	56,5	46	100
4.	Kerugian di bidang pendidikan disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba	26	56,5	20	43,5	46	100
5.	Penyalahgunaan narkoba dapat merugikan dimensi ekonomi misalnya	15	32,6	31	67,4	46	100

6.	Penyalahgunaan narkoba dapat merusak kesehatan jasmani yaitu	27	58,7	19	41,3	46	100
7.	Kepada masyarakat yang berjasa membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan atau pengedaran narkoba pemerintah memberikan	13	28,3	33	71,7	46	100
8.	Berikut ini yang merupakan pengertian alkohol	29	63	17	37	46	100
9.	Berikut ini yang merupakan pengertian zat adiktif	18	39,1	28	60,9	46	100
10.	Berikut ini merupakan pengertian psikotropika	22	47,8	24	52,2	46	100
11.	Berikut ini yang merupakan pengertian narkotika	18	39,1	28	60,9	46	100
12.	Narkoba singkatan dari	28	60,9	18	39,1	46	100
13.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, relaps artinya	14	30,4	32	69,6	46	100
14.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, ngubas artinya	32	69,6	14	30,4	46	100
15.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jokul artinya adalah	16	34,8	30	65,2	46	100
16.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jankies artinya adalah	20	43,5	26	56,5	46	100
17.	Istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, sakaw artinya yaitu	6	13	40	87	46	100
18.	Dampak narkoba terhadap kondisi kehidupan sosial	22	47,8	24	52,2	46	100
19.	Dampak negatif narkoba terhadap kondisi fisik, kecuali	15	32,6	31	67,4	46	100
20.	Dampak negatif narkoba terhadap kondisi mental, kecuali	30	65,2	16	34,8	46	100
21.	Terlibatnya seseorang dalam penggunaan narkoba dilihat dari faktor lingkungan	10	21,7	36	78,3	46	100
22.	Faktor lingkungan yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali	25	54,3	21	45,7	46	100
23.	Faktor individu yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali	16	34,8	30	65,2	46	100
24.	Inex kata lain dari	23	50	23	50	46	100
25.	Penyalahgunaan inhelin (ngelem) sering digunakan oleh	13	28,3	33	71,7	46	100

26. Dampak negatif dari pemakaian putaw adalah kecuali	29	63	17	37	46	100
27. Apa yang dirasakan oleh para pecandu putaw adalah kecuali	27	58,7	19	41,3	46	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.8. diatas kelompok kontrol pengetahuan siswa pada saat *post-test* dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan pertama tentang “narkoba yang berbentuk seperti bunga kering”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 44 orang (95,7%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 2 orang (4,3%). Pertanyaan ke dua tentang “penyalahgunaan narkoba dalam undang-undang disebut sebagai kejahatan dengan ancaman hukuman”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 22 orang (47,8%). Pertanyaan ke tiga tentang “perdagangan gelap narkoba digunakan oleh para pemberontak atau gerakan separatis untuk”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 26 orang (56,5%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 20 orang (43,5%).

Pertanyaan ke empat tentang “kerugian di bidang pendidikan disebabkan oleh penyahgunaan narkoba”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 26 orang (56,5%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 20 orang (43,5%). Pertanyaan ke lima tentang “penyalahgunaan narkoba dapat merugikan dimensi ekonomi misalnya”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 31 orang (67,4%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 15 orang (32,6%). Pertanyaan ke enam tentang “penyalahgunaan narkoba dapat merusak kesehatan jasmani”, sebagian besar responden menjawab

salah sebanyak 27 orang (58,7%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 19 orang (41,3%).

Pertanyaan ke tujuh tentang “kepada masyarakat yang berjasa membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan atau pengedaran narkoba pemerintah memberikan”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 33 orang (71,7%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 13 orang (28,3%). Pertanyaan ke delapan tentang “berikut ini yang merupakan pengertian alkohol”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 29 orang (63%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 17 orang (37%). Pertanyaan ke sembilan tentang berikut ini yang merupakan pengertian zat adiktif”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 28 orang (60,9%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 18 orang (39,1%).

Pertanyaan ke sepuluh tentang “berikut ini merupakan pengertian psikotropika”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 22 orang (47,8%). Pertanyaan ke sebelas tentang “berikut ini yang merupakan pengertian narkoba”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 28 orang (60,9%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 18 orang (39,1%). Pertanyaan ke dua belas tentang “narkoba singkatan dari”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 28 orang (60,9%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 18 orang (39,1%).

Pertanyaan ke tiga belas tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, relaps artinya”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 32 orang (69,6%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 14 orang (30,4%). Pertanyaan ke empat belas tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, ngubas artinya”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 32 orang (69,6%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 14 orang (30,4%). Pertanyaan ke lima belas tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jokul artinya”, sebagian besar responden yang menjawab benar sebanyak 30 orang (65,2%) dan sebagian kecil responden yang menjawab salah sebanyak 16 orang (34,8%).

Pertanyaan ke enam belas tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, jankies artinya adalah”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 26 orang (56,5%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 20 orang (43,5%). Pertanyaan ke tujuh belas tentang “istilah yang sering digunakan para pengguna narkoba, sakaw artinya”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 40 orang (87%), dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 6 orang (13%). Pertanyaan ke delapan belas tentang “dampak narkoba terhadap kondisi kehidupan sosial”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 22 orang (47,8%).

Pertanyaan ke sembilan belas tentang “dampak negatif narkoba terhadap kondisi fisik, kecuali”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 31 orang (67,4%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 15 orang

(32,6%). Pertanyaan ke dua puluh tentang “dampak negatif narkoba terhadap kondisi mental, kecuali”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 30 orang (65,2%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 16 orang (34,8%). Pertanyaan ke dua puluh satu tentang “terlibatnya seseorang dalam penggunaan narkoba dilihat dari faktor lingkungan”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 36 orang (78,3%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 10 orang (21,7%).

Pertanyaan ke dua puluh dua tentang “faktor lingkungan yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 25 orang (54,3%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 21 orang (45,7%). Pertanyaan ke dua puluh tiga tentang “faktor individu yang menyebabkan penggunaan narkoba kecuali”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 30 orang (65,2%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 16 orang (34,8%). Pertanyaan ke dua puluh empat tentang “inex kata lain dari”, responden menjawab benar sebanyak 23 orang (50%) dan responden menjawab salah sebanyak 23 orang (50%).

Pertanyaan ke dua puluh lima tentang “penyalahgunaan inhelin (ngelem) sering digunakan oleh”, sebagian besar responden menjawab benar sebanyak 33 orang (71,7%) dan sebagian kecil responden menjawab salah sebanyak 13 orang (28,3%). Pertanyaan ke dua puluh enam tentang “dampak negatif dari pemakaian putaw adalah kecuali”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 29 orang (63%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 17 orang (37%). Pertanyaan ke dua puluh tujuh tentang “apa yang dirasakan oleh para

pecandu putaw adalah kecuali”, sebagian besar responden menjawab salah sebanyak 27 orang (58,7%) dan sebagian kecil responden menjawab benar sebanyak 19 orang (41,3%).

#### 4.3.8. Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Kontrol (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017

Hasil pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kelompok kontrol(*post-test*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Kontrol (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

No	Pengetahuan	f	%
1.	Kurang Baik	29	63
2.	Baik	17	37
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.9. diatas dapat dijelaskan bahwa pada kelompok kontrol pengetahuan siswa pada saat *post-test* sebagian besar berpengetahuan kurang baik sebanyak 29 orang (63%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (37%).

#### 4.3.9. Analisis Kuesioner Sikap Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Eksperimen (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017

Analisis jawaban kuesioner sikap tentang bahaya narkoba pada kelompok eksperimen (*pre-test*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Sikap Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Eksperimen (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

No	Pertanyaan	STS		TS		S		SS		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Bila mencoba narkoba sekali saja tidak akan	15	32,7	25	54,3	6	13	-	-	46	100

---

	menimbulkan ketagihan										
2.	“Ngedrugs” akan membantu melupakan dan menghilangkan masalah	7	15,2	31	67,4	4	8,7	4	8,7	46	100
3.	Dengan obat-obatan dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi	8	17,4	30	65,2	6	13	2	4,3	46	100
4.	Narkoba membuat seseorang menjadi percaya diri dan siap menghadapi tantangan	5	10,9	33	71,7	7	15,2	1	2,2	46	100
5.	Remaja gaul adalah remaja yang selalu mengikuti tren dan fashion agar menjadi populer	6	13	33	71,7	5	10,9	2	4,3	46	100
6.	Bila putus cinta, maka narkotika menjadi solusi terbaik untuk melupakan pasangan	7	15,2	30	65,2	8	17,4	1	2,2	46	100
7.	Remaja harus memperoleh kebebasan emosional dari orang tua	7	15,2	31	67,4	4	8,7	4	8,7	46	100
8.	Pemakaian narkotika diperbolehkan sesuai dosis karena dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri	7	15,2	31	67,4	8	17,4	-	-	46	100

9. Pemberian informasi dan pengetahuan tentang narkoba dapat menghindari dari penyalahgunaan narkoba	8	17,4	31	67,4	5	10,9	2	4,3	46	100
--	---	------	----	------	---	------	---	-----	----	-----

---

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.10. di atas kelompok eksperimen sikap siswa pada saat *pre-test* dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan pertama tentang “bila mencoba narkoba sekali saja tidak akan menimbulkan ketagihan”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 25 orang (54,3%) dan sebagian kecil responden menjawab setuju sebanyak 6 orang (13%). Pada pertanyaan ke dua tentang “*ngedrugs* akan membantu melupakan dan menghilangkan masalah”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 31 orang (67,4%), sebagian kecil responden menjawab setuju sebanyak 4 orang (8,7%) dan sangat setuju sebanyak 4 orang (8,7%). Pertanyaan ke tiga tentang “dengan obat-obatan dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 30 orang (65,2%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (4,3%).

Pertanyaan ke empat tentang “narkoba membuat seseorang menjadi percaya diri dan siap menghadapi tantangan”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 33 orang (71,7%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang (2,2%). Pertanyaan ke lima tentang “remaja gaul adalah remaja yang selalu mengikuti tren dan fashion agar menjadi populer”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 33 orang

(71,7%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (4,3%). Pertanyaan ke enam tentang “bila putus cinta, maka narkoba menjadi solusi terbaik untuk melupakan pasangan” sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 30 orang (65,2%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang (2,2%).

Pertanyaan ke tujuh tentang “remaja harus memperoleh kebebasan emosional dari orang tua”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 31 orang (67,4%) dan sebagian kecil responden menjawab setuju 4 orang (8,7%) dan sangat setuju sebanyak 4 orang (8,7%). Pertanyaan ke delapan tentang “pemakaian narkoba diperbolehkan sesuai dosis karena dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 31 orang (67,4%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 orang (15,2%). Pertanyaan ke sembilan tentang “pemberian informasi dan pengetahuan tentang narkoba dapat menghindari dari penyalahgunaan narkoba”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 31 orang (67,4%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (4,3%).

#### **4.3.10. Sikap Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Eksperimen (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

Hasil sikap tentang bahaya narkoba pada kelompok eksperimen (*pre-test*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Eksperimen (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

No	Sikap	f	%
1.	Negatif	28	60,9
2.	Positif	18	39,1
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.11. di atas dapat dijelaskan bahwa pada kelompok eksperimen sikap siswa pada saat *pre-test* sebagian besar bersikap negatif sebanyak 28 orang (60,9%) dan sebagian kecil bersikap positif sebanyak 18 orang (39,1%).

#### 4.3.11. Analisis Kuesioner Sikap Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Eksperimen (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017

Analisis jawaban kuesioner sikap tentang bahaya narkoba pada kelompok eksperimen (*post-test*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Sikap Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Eksperimen (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

No	Pertanyaan	STS		TS		S		SS		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Remaja gaul adalah remaja yang selalu mengikuti tren dan fashion agar menjadi populer	8	17,4	19	41,3	19	41,3	-	-	46	100
2.	Narkoba membuat seseorang menjadi percaya diri dan siap menghadapi tantangan	4	8,7	21	45,7	17	37	4	8,7	46	100
3.	Dengan obat-obatan dapat mengatasi	4	8,7	20	43,5	20	43,5	2	4,3	46	100

4.	permasalahan yang sedang dihadapi “Ngedrugs” akan membantu melupakan dan menghilangkan masalah	3	6,5	24	52,2	18	39,1	1	2,2	46	100
5.	Bila mencoba narkoba sekali saja tidak akan menimbulkan ketagihan	4	8,7	22	47,8	18	39,1	2	4,3	46	100
6.	Pemberian informasi dan pengetahuan tentang narkoba dapat menghindari dari penyalahgunaan narkoba	5	10,9	22	47,8	18	39,1	1	2,2	46	100
7.	Pemakaian narkotika diperbolehkan sesuai dosis karena dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri	4	8,7	21	45,7	17	37	4	8,7	46	100
8.	Remaja harus memperoleh kebebasan emosional dari orang tua	3	6,5	26	56,5	16	34,8	1	2,2	46	100
9.	Bila putus cinta, maka narkotika menjadi solusi terbaik untuk melupakan pasangan	5	10,9	23	50	16	34,8	2	4,3	46	100

---

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.12. di atas kelompok eksperimen sikap siswa pada saat *post-test* dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan pertama tentang “remaja gaul adalah remaja yang selalu mengikuti tren dan fashion agar menjadi populer”, remaja sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 19 orang (41,3%) dan menjawab setuju sebanyak 19 orang (41,3%), serta sebagian kecil menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (17,4%). Pertanyaan ke dua tentang “narkoba membuat seseorang menjadi percaya diri dan siap menghadapi tantangan”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 21 orang (45,7%), sebagian kecil responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (8,7%) dan menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang (8,7%). Pertanyaan ke tiga tentang “dengan obat-obatan dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 20 orang (43,5%) dan menjawab setuju sebanyak 20 orang (43,5%) serta sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (4,3%).

Pertanyaan ke empat tentang “*ngedrugs* akan membantu melupakan dan menghilangkan masalah”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang (2,2%). Pertanyaan ke lima tentang “bila mencoba narkoba sekali saja tidak akan menimbulkan ketagihan”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 22 orang (47,8%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (4,3%). Pertanyaan ke enam tentang “pemberian informasi dan pengetahuan tentang narkoba dapat menghindari dari penyalahgunaan narkoba”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju

sebanyak 22 orang (47,8%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang (2,2%).

Pertanyaan ke tujuh tentang “pemakaian narkotika diperbolehkan sesuai dosis karena dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 21 orang (45,7%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (8,7%) serta menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang (8,7%). Pertanyaan ke delapan tentang “remaja harus memperoleh kebebasan emosional dari orang tua”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 26 orang (56,5%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang (2,2%). Pertanyaan ke sembilan tentang “bila putus cinta, maka narkotika menjadi solusi terbaik untuk melupakan pasangan”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 23 orang (50%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (4,3%).

#### **4.3.12. Sikap Tentang Bahaya Narkotika Pada Kelompok Eksperimen (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

Hasil sikap tentang bahaya narkotika pada kelompok eksperimen (*post-test*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.13. Sikap Tentang Bahaya Narkotika Pada Kelompok Eksperimen (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

<b>No</b>	<b>Sikap</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1.	Negatif	15	32,6
2.	Positif	31	67,4
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.13. di atas dapat dijelaskan bahwa pada kelompok eksperimen sikap siswa pada saat *post-test* sebagian besar bersikap positif sebanyak 31 orang (67,4%) dan sebagian kecil bersikap negatif sebanyak 15 orang (32,6%).

#### 4.3.13. Analisis Kuesioner Sikap Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Kontrol (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017

Analisis jawaban kuesioner sikap tentang bahaya narkoba pada kelompok kontrol (*pre-test*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Sikap Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Kontrol (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

No	Pertanyaan	STS		TS		S		SS		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Bila mencoba narkoba sekali saja tidak akan menimbulkan ketagihan	10	21,7	17	37	17	37	2	4,3	46	100
2.	“Ngedrugs” akan membantu melupakan dan menghilangkan masalah	8	17,4	23	50	7	15,2	8	17,4	46	100
3.	Dengan obat-obatan dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi	6	13	23	50	12	26,1	5	10,9	46	100
4.	Narkoba membuat seseorang menjadi percaya diri dan siap menghadapi tantangan	6	13	24	52,2	13	28,3	3	6,5	46	100

5.	Remaja gaul adalah remaja yang selalu mengikuti tren dan fashion agar menjadi populer	5	10,9	22	47,8	15	32,6	4	8,7	46	100
6.	Bila putus cinta, maka narkotika menjadi solusi terbaik untuk melupakan pasangan	10	21,7	19	41,3	11	23,9	6	13	46	100
7.	Remaja harus memperoleh kebebasan emosional dari orang tua	6	13	22	47,8	13	28,3	5	10,9	46	100
8.	Pemakaian narkotika diperbolehkan sesuai dosis karena dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri	6	13	26	56,5	11	23,9	3	6,5	46	100
9.	Pemberian informasi dan pengetahuan tentang narkotika dapat menghindari dari penyalahgunaan narkotika	6	13	23	50	14	30,4	3	6,5	46	100

---

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.14. di atas kelompok kontrol sikap siswa pada saat *pre-test* dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan pertama tentang “bila mencoba narkotika sekali saja tidak akan menimbulkan ketagihan”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 17 orang (37%) dan menjawab setuju

sebanyak 17 orang (37%) serta sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (4,3%). Pada pertanyaan ke dua tentang “*ngedrugs* akan membantu melupakan dan menghilangkan masalah”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 23 orang (50%), sebagian kecil responden menjawab setuju sebanyak 7 orang (15,2%). Pertanyaan ke tiga tentang “dengan obat-obatan dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 23 orang (50%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (10,9%).

Pertanyaan ke empat tentang “narkoba membuat seseorang menjadi percaya diri dan siap menghadapi tantangan”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang (6,5%). Pertanyaan ke lima tentang “remaja gaul adalah remaja yang selalu mengikuti tren dan fashion agar menjadi populer”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 22 orang (47,8%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang (8,7%). Pertanyaan ke enam tentang “bila putus cinta, maka narkoba menjadi solusi terbaik untuk melupakan pasangan” sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 19 orang (41,3%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang (13%).

Pertanyaan ke tujuh tentang “remaja harus memperoleh kebebasan emosional dari orang tua”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 22 orang (47,8%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju 5 orang (10,9%). Pertanyaan ke delapan tentang “pemakaian narkoba

diperbolehkan sesuai dosis karena dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 26 orang (56,5%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang (6,5%). Pertanyaan ke sembilan tentang “pemberian informasi dan pengetahuan tentang narkoba dapat menghindari dari penyalahgunaan narkoba”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 23 orang (50%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang (6,5%).

#### **4.3.14. Sikap Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Kontrol (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

Hasil sikap tentang bahaya narkoba pada kelompok kontrol (*pre-tes*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Kontrol (*Pre-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

No	Sikap	f	%
1.	Negatif	32	69,6
2.	Positif	14	30,4
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.15. di atas dapat dijelaskan bahwa pada kelompok kontrol sikap siswa pada saat *pre-test* sebagian besar bersikap negatif sebanyak 32 orang (69,6%) dan sebagian kecil bersikap positif sebanyak 14 orang (30,4%).

#### **4.3.15. Analisis Kuesioner Sikap Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Kontrol (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

Analisis jawaban kuesioner sikap tentang bahaya narkoba pada kelompok kontrol (*post-test*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pengaruh Penyuluhan Bahaya Narkoba Dengan Metode Bermain Peran Terhadap Sikap Pada Kelompok Kontrol (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

No	Pertanyaan	STS		TS		S		SS		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Remaja gaul adalah remaja yang selalu mengikuti tren dan fashion agar menjadi populer	10	21,7	18	39,1	16	34,8	2	4,3	46	100
2.	Narkoba membuat seseorang menjadi percaya diri dan siap menghadapi tantangan	8	17,4	23	50	7	15,2	8	17,4	46	100
3.	Dengan obat-obatan dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi	6	13	22	47,8	13	28,3	5	10,9	46	100
4.	“Ngedrugs” akan membantu melupakan dan menghilangkan masalah	6	13	24	52,2	13	28,3	3	6,5	46	100
5.	Bila mencoba narkoba sekali saja tidak akan menimbulkan ketagihan	4	8,7	23	50	15	32,6	4	8,7	46	100
6.	Pemberian informasi dan pengetahuan tentang narkoba	6	13	22	47,8	12	26,1	6	13	46	100

	dapat menghindari dari penyalahgunaan narkoba										
7.	Pemakaian narkotika diperbolehkan sesuai dosis karena dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri	7	15,2	22	47,8	12	26,1	5	10,9	46	100
8.	Remaja harus memperoleh kebebasan emosional dari orang tua	5	10,9	26	56,5	12	26,1	3	6,5	46	100
9.	Bila putus cinta, maka narkotika menjadi solusi terbaik untuk melupakan pasangan	6	13	23	50	14	30,4	3	6,5	46	100

---

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.16. di atas kelompok kontrol sikap siswa pada saat *post-test* dapat dijelaskan bahwa pada pertanyaan pertama tentang “remaja gaul adalah remaja yang selalu mengikuti tren dan fashion agar menjadi populer”, remaja sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 18 orang (39,1%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (4,3%). Pertanyaan ke dua tentang “narkoba membuat seseorang menjadi percaya diri dan siap menghadapi tantangan”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 23 orang (50%), sebagian kecil responden menjawab setuju sebanyak 7 orang (15,2%). Pertanyaan ke tiga tentang “dengan obat-obatan dapat

mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 22 orang (47,8%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (10,9%).

Pertanyaan ke empat tentang “*ngedrugs* akan membantu melupakan dan menghilangkan masalah”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 24 orang (52,2%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang (6,5%). Pertanyaan ke lima tentang “bila mencoba narkoba sekali saja tidak akan menimbulkan ketagihan”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 23 orang (50%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (8,7%) serta menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang (8,7%). Pertanyaan ke enam tentang “pemberian informasi dan pengetahuan tentang narkoba dapat menghindari dari penyalahgunaan narkoba”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 22 orang (47,8%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (13%) serta menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang (13%).

Pertanyaan ke tujuh tentang “pemakaian narkotika diperbolehkan sesuai dosis karena dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 22 orang (47,8%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (10,9%). Pertanyaan ke delapan tentang “remaja harus memperoleh kebebasan emosional dari orang tua”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 26 orang (56,5%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang (6,5%).

Pertanyaan ke sembilan tentang “bila putus cinta, maka narkoba menjadi solusi terbaik untuk melupakan pasangan”, sebagian besar responden menjawab tidak setuju sebanyak 23 orang (50%) dan sebagian kecil responden menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang (6,5%).

#### **4.3.16. Sikap Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Kontrol (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

Hasil sikap tentang bahaya narkoba pada kelompok kontrol (*post-tes*), dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Tentang Bahaya Narkoba Pada Kelompok Kontrol (*Post-test*) Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

<b>No</b>	<b>Sikap</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1.	Negatif	29	63
2.	Positif	17	37
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.17. di atas dapat dijelaskan bahwa pada kelompok kontrol sikap siswa pada saat *post-test* sebagian besar bersikap positif sebanyak 29 orang (63%) dan sebagian kecil bersikap negatif sebanyak 17 orang (37%).

#### **4.4. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk melihat pengaruh metode bermain peran terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji statistik *Mann-Whitney*(*U-Test*).

#### 4.4.1. Pengaruh Penyuluhan Bahaya Narkoba Dengan Metode Bermain Peran Terhadap Pengetahuan Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017

Analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kelompok eksperimen dan kontrol siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017 disajikan dalam berikut :

**Tabel 4.18. Tabulasi Silang Pengaruh Penyuluhan Bahaya Narkoba Dengan Metode Bermain Peran Terhadap Pengetahuan Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

<b>Kelompok</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>SE</b>	<b>P-Value</b>	<b>N</b>
Eksperimen	1,61	0,073	0,493	0,001	46
Kontrol	1,37	0,488	0,072		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.18. di atas dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan perlakuan pengetahuan pada kelompok eksperimen mempunyai nilai mean 1,61; standart deviasi 0,073 dan standart eror 0,493 sedangkan pengetahuan pada kelompok kontrol mempunyai nilai mean 1,37; tandar deviasi 0,488; dan standart eror 0,072. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan metode bermain peran terhadap pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa SMA Laksamana Martadinata Medan tahun 2017 dengan nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ .

#### 4.4.2. Pengaruh Penyuluhan Bahaya Narkoba Dengan Metode Bermain Peran Terhadap Sikap Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017

Analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap sikap tentang bahaya narkoba pada kelompok eksperimen dan kontrol siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017 disajikan dalam berikut :

**Tabel 4.19. Tabulasi Silang Pengaruh Penyuluhan Bahaya Narkoba Dengan Metode Bermain Peran Terhadap Sikap Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Siswa SMA Laksaman Martadinata Medan Tahun 2017**

<b>Kelompok</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>SE</b>	<b><i>P-Value</i></b>	<b>N</b>
Eksperimen	1,67	0,474	0,070	0,002	46
Kontrol	1,37	0,488	0,072		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4.19. di atas dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan perlakuan sikap pada kelompok eksperimen mempunyai nilai mean 1,67; standart devisiiasi 0,474 dan standart eror 0,070 sedangkan sikap pada kelompok kontrol mempunyai nilai mean 1,37; standar devisiiasi 0,488; dan standart eror 0,072. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan metode bermain peran terhadap sikap tentang bahaya narkoba pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa SMA Laksamana Martadinata Medan tahun 2017 dengan nilai  $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ .

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian ini memberikan deskripsi lebih lanjut mengenai hasil-hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya. Berdasarkan pengujian hipotesis telah didapatkan 2 kesimpulan analisis yaitu :

#### **5.1. Pengaruh Penyuluhan Bahaya Narkoba Dengan Metode Bermain Peran Terhadap Pengetahuan Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada kelompok eksperimen pengetahuan siswa pada saat *post-test* berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (60,9%) dan pada kelompok kontrol pengetahuan siswa pada saat *post-test* berpengetahuan kurang baik sebanyak 29 orang (63%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan penyuluhan bahaya narkoba dengan metode bermain peran terhadap pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa SMA Laksamana Martadinata Medan tahun 2017 didukung dengan nilai  $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ .

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera terjadi melalui (12).

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (31). Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud

nyata, bisa dalam wujud perilaku kesehatan. Pengetahuan nyata dideskripsikan dalam tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (32).

Dalam tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kesehatan tersebut berhubungan dengan informasi yang didapat melalui penyuluhan kesehatan. Menurut Natawijaya, dkk yang dikutip dalam Maulana tahun 2013 penyuluhan diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu (penyuluh dan klien) untuk mencapai pengertian tentang diri sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang (22).

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan, maupun secara kelompok dan meminta pertolongan (23).

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif berbahaya lainnya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku. Bahan adiktif berbahaya lainnya adalah bahan-bahan alamiah, semi sintesis maupun sintesis yang dapat dipakai sebagai pengganti morfin atau kokain yang dapat mengganggu sistem syaraf pusat (9).

Dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan tentang bahaya narkoba, perlu adanya suatu metode atau alat yang dilakukan saat pemberian intervensi tersebut. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode bermain peran. Menurut Maulana yang dikutip di dalam Robiatul, bermain peran (*role play*) adalah permainan sebuah situasi dalam hidup manusia dengan atau tanpa melakukan latihan sebelumnya. Metode ini dimainkan oleh beberapa orang untuk dipakai sebagai bahan analisis oleh kelompok. Dalam metode ini peserta diminta memainkan atau memerankan bagian-bagian dari beberapa karakter dalam suatu kasus. Para peserta diminta membayangkan diri sendiri tentang tindakan atau peranan tertentu yang diciptakan bagi mereka oleh pelatih. Peserta harus mengambil alih perasaan dan sikap dari orang yang ditokohkan (misalnya sikap dan perasaan seorang kepala dinas kesehatan dalam memimpin suatu rapat dinas) (14).

Dalam hal ini fungsi metode bermain peran dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga siswa mampu memahami dan meningkatkan pemahaman tentang bahaya narkoba.

Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh penyuluhan bahaya narkoba dengan metode bermain peran hal ini dibuktikan adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen atau kelompok yang diberikan intervensi. Keadaan ini menggambarkan bahwa penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang dapat memengaruhi perubahan pengetahuan responden dayang tidak tahu menjadi tahu. Dengan diberikan penyuluhan maka responden mendapat pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan dari semula yang belum mengerti menjadi mengerti.

Terdapat persamaan antara fakta dan teori dimana pengetahuan yang diperoleh tergantung pada sejauh mana seseorang tersebut suatu objek berdasarkan penginderaan yang dilakukannya. Kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keadaan fisik, kognitif, tingkat perkembangan, serta kemampuan intelektualnya. Sebagian besar responden sebelum diberikan penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, walaupun banyak dari berbagai sumber seperti pendidikan, penyuluhan, tv atau radio, dan internet. Meskipun responden sudah pernah mendapatkan informasi sebelumnya mereka masih belum mengetahui dan memahami secara keseluruhan tentang bahaya yang ditimbulkan dari narkoba.

Penyuluhan dengan metode bermain peran tentang bahaya narkoba dipengaruhi oleh peserta yang memainkan peran dan narator yang profesional yang mampu memengaruhi minat penerima pesan. Peserta dilibatkan seolah melakukan kegiatan yang sebenarnya, sehingga peserta sering terbawa perasaan dan emosi seolah-olah mengalami langsung situasi nyata dan orang akan lebih mudah mengerti penyebab masalah dan hasil perilaku itu sendiri. Dengan adanya penyuluhan menggunakan metode bermain peran selain dapat meningkatkan pengetahuan responden diharapkan juga dapat memberikan pemahaman pentingnya kesadaran mereka dalam melakukan pencegahan diri terhadap pengaruh narkoba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Robiatul Maulidiyah (2015) dengan judul “Efektivitas Metode Bermain Peran Terhadap Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS”. Hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan

pengetahuan HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode bermain peran. Kesimpulan penelitian bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS pada siswa di SMK Nusa Bhakti Semarang (14).

Penelitian yang dilakukan Septi Anggraeni (2016) dengan judul “Efektivitas Penyuluhan NAPZA Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SMK DD Kabupaten Tanah Laut”. Hasil penelitian bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan pada kategori cukup, sesudah penyuluhan dikategorikan baik. Kesimpulan penelitian bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum penyuluhan dengan sesudah dilakukan penyuluhan (17).

## **5.2. Pengaruh Penyuluhan Bahaya Narkoba Dengan Metode Bermain Peran Terhadap Sikap Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada kelompok eksperimen sikap siswa pada saat *post-test* bersikap positif sebanyak 31 orang (67,4%), dan pada kelompok kontrol sikap siswa pada saat *post-tests* bersikap positif sebanyak 29 orang (63%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan metode bermain peran terhadap sikap tentang bahaya narkoba pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa SMA Laksamana Martadinata Medan tahun 2017 didukung dengan nilai  $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ .

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap,

maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan peranya dalam pembentukan karakter dan system hubungan antara kelompok serta pilihan-pilihan yang ditemukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan (12).

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam kehidupan sehari-hari pengertian sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dari pengetahuan ini dapat digaris bawahi bahwa selama perilaku itu masih tertutup, maka dinamakan sikap sedangkan apabila sudah terbuka itulah perilaku yang sebenarnya yang ditunjukkan seseorang (34).

Penyuluhan merupakan terjemahan dari *counseling*, atau bagian dari bimbingan. Penyuluhan merupakan usaha bimbingan secara keseluruhan (*counseling is the heart of guidance program*). Menurut Natawijaya, dkk yang dikutip dalam Maulana tahun 2013 penyuluhan diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu (penyuluh dan klien) untuk mencapai pengertian tentang diri sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang (22). Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Narkoba adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikkan dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, serta perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis.<sup>25</sup> Menurut Maswardi Muhammad A tahun 2015, narkoba akronim dari narkotika dan obat-obatan berbahaya yang apabila dikonsumsi sangat menyakitkan, menyengsarakan, memelaratkan, membunuh masa depan generasi muda, generasi penerus generasi yang akan memimpin masa depan bangsa ini (26).

Menurut Uno bermain peran (*role playing*) adalah suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Peran (*role*) bisa diartikan sebagai cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu. *Role play* sebagai suatu metode mengajar merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan diskusi tentang peran di dalam kelompok (11).

Bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai tokoh yang dilakoninya, mereka berinteraksi sesama mereka dalam melakukan suatu peran tertentu. Menurut Yamin yang dikutip dalam Puryanto, bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai tokoh yang dilakoni, mereka berinteraksi sesama mereka dalam melakukan peran (15).

Pemilihan metode yang tepat dalam proses penyampaian materi penyuluhan sangat membantu pencapaian usaha mengubah tingkah laku sasaran. Dalam hal ini fungsi metode bermain peran dapat merubah sikap siswa.

Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh penyuluhan bahaya narkoba dengan metode bermain peran hal ini dibuktikan adanya peningkatan sikap pada kelompok eksperimen atau kelompok yang diberikan intervensi. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek.

Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak terlalu terwujud dalam suatu tindakan nyata, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan berikut, sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat ini, sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu kepada pengalaman orang lain berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang dan nilai.

Pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Teori menyebutkan untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Media massa juga berpengaruh terhadap sikap seseorang baik itu koran, majalah, televisi, internet dan lain-lain.

Selain faktor pengalaman pribadi dan media massa, ada tahap motivasi yang merubah seseorang setelah mengikuti pendidikan kesehatan benar-benar merubah perilaku sehari-hari. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode bermain peran merupakan permainan peran pada situasi kehidupan nyata. Dengan intervensi yang diberikan meningkatkan pengetahuan responden sehingga akan

berpengaruh terhadap sikap yang diambil dan respon seseorang.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam kehidupan sehari-hari pengertian sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.<sup>28</sup> Azwar menyatakan sikap dikategorikan menjadi tiga orientasi pemikiran yaitu berorientasi pada respons, berorientasi pada kesiapan respons, dan berorientasi pada skema triadik. Sikap berorientasi pada respons adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) atau tidak memihak (*unfavourable*) pada suatu objek. Sikap berorientasi pada kesiapan respons adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (30).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jeny Pesonawati (2014) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Tentang Bahaya Narkoba Di SMA Negeri 2 Sukoharjo”. Penelitian menggunakan metode *quassi experiment* dengan rancangan *pre-test and post-test*, diperoleh hasil penelitian bahwa ada perbedaan pada nilai pre test dan post test. Dibandingkan dengan kelompok kontrol didapat hasil tidak ada perbedaan pada uji tidak berpasangan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Tidak Ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja di SMA Negeri 2 Sukoharjo (20).

Penelitian yang dilakukan Puryanto (2015) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyalahgunaan Narkoba Dengan Metode Bermain Peran Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Sukoharjo”. Tidak ada perbedaan pendidikan kesehatan tentang penyalahgunaan narkoba dengan metode bermain peran terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa apabila dilaksanakan pada kelompok besar dan dalam proses belajarnya tidak melibatkan siswa untuk memerankan atau mendemonstrasikan tingkah laku manusia (12).

### **5.3. Implikasi Penelitian**

Adapun implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implikasi terhadap siswa terkait dengan narkoba adalah meningkatnya pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran siswa yang pada akhirnya bersikap sesuai dengan pengetahuannya tersebut yaitu menghindari serta tidak mengonsumsi narkoba.
2. Implikasi bagi sekolah SMA Laksamana Martadinata terkait dengan narkoba adalah dapat dijadikan sarana guna mendidik siswa untuk menjauhi narkoba.
3. Implikasi bagi tenaga kesehatan terkait dengan narkoba adalah sebagai bahan promosi kesehatan serta bekerjasama pada instansi pendidikan untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba ke sekolah-sekolah.

#### **5.4. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penetapan sampel penelitian hanya pada 2 (dua) kelas yaitu kelas XIPS 1 dan X IPS 2, sementara SMA Laksamana Martadinata kelas X masih memiliki beberapa kelas lainnya juga perlu diberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba yang dibatasi dari pihak sekolah, sehingga belum sepenuhnya dapat mengeksplorasikan masalah-masalah berkaitan dengan bahaya narkoba.
2. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner terstruktur, sehingga relatif sulit menggali keterbukaan jawaban responden secara pasti terhadap kesempatan, kemauan, kemampuan, secara konkrit dalam menghindari diri dari penyalahgunaan narkoba.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017, maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh Penyuluhan Bahaya Narkoba Dengan Metode Bermain Peran Terhadap Pengetahuan Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017, hal tersebut dipengaruhi oleh metode yang digunakan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, waktu pelaksanaan intervensi relatif singkat (selama 40 menit dalam 3x pertemuan), serta peserta yang memainkan peran dan narator yang profesional yang mampu memengaruhi minat penerima pesan.
2. Ada Pengaruh Penyuluhan Bahaya Narkoba Dengan Metode Bermain Peran Terhadap Sikap Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017, hal tersebut dipengaruhi oleh cerita yang disajikan dalam bentuk pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat sehingga mempengaruhi sikap seseorang atau penerima pesan.

## 6.2. Saran

Dalam Pengaruh Pengaruh Penyuluhan Bahaya Narkoba Dengan Metode Bermain Peran Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Siswa SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun 2017 diharapkan agar :

1. Bagi tenaga kesehatan sebagai bahan promosi kesehatan serta bekerjasama pada instansi pendidikan untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba ke sekolah-sekolah.
2. Bagi sekolah SMA Laksamana Martadinata sebagai bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan siswa tahun ajaran baru untuk terlebih dahulu diadakannya pemeriksaan urine. Sehingga siswa yang diterima benar-benar siswa yang tidak menggunakan narkoba.
3. Bagi siswa sebagai bahan masukan serta informasi yang akurat sehingga dapat mengindar dan tidak mengkonsumsi narkoba.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan, wawasan dan referensi khususnya dalam menggali keterbukaan jawaban responden secara pasti terhadap kesempatan, kemauan, kemampuan, secara konkrit dalam menghindari diri dari penyalahgunaan narkoba.
4. Bagi Instansi Pendidikan Institut Kesehatan Helvetia sebagai bahan dalam meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang pengaruh metode bermain peran terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa pada narkoba, dan sebagai salah satu persyaratan kelulusan S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat.